

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sejak tahun 1990-an, terminology pendidikan karakter mulai rame di perbincangkan. Thomas Lickona dianggap sebagai pengusungnya melalui karya nya yang sangat memukau, *The Return Of Character Education* sebuah buku yang menyadarkan Dunia Barat secara khusus dimana tempat Lickona hidup, bahwa Pendidikan karakter adalah sebuah keharusan. Inilah awal kebangkitan Pendidikan karakter. Bila di telusuri asal karakter berasal dari Bahasa latin “*karakter*” “*kharassein*”, “*kharax*”, dalam Bahasa Inggris: *character* dan Indonesia ‘karakter’, Yunani *character*, dari *charassein* yang berarti membuat tajam.

Karakter adalah watak, sifat, atau hal – hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang. Hal – hal yang sangat abstrak yang ada pada diri seseorang. Sering orang menyebutna dengan Tabiat / perangai. Nah sikap dan tingkah laku seseorang individu dinilai oleh masyarakat sekitarnya sebagai sikap dan tingkh laku yang di inginkan atau di tolak, dipuji / di cela, baik / jahat².

Salah satu ayat yang menerangkan tentang pendidikan karakter adalah Q.S Luqman ayat 12-24, Walaupun terdapat banyak ayat Al-Qur’an yang memiliki keterkaitan dengan pendidikan karakter, namun Q.S Luqman ayat 12-14 karena ayat ini mewakili pembahasan ayat yang memiliki keterkaitan makna

² Abdul Majid, S.Ag.,M.Pd. *Pendidikan Karakter perspektif Islam* (Bandung PT Remaja Rosadakrya, 2011), hal. 11.

paling dekat dengan konsep pendidikan karakter. Sebagaimana Allah SWT berfirman:

وَأَذِّنْ لِقَوْمٍ لَقُمْنِ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ
وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا لَقُمْنِ لِأَبِيهِ وَهُوَ يَعْطُهُ يُنَبِّئِي لَا تَشْكُرْ بِاللَّهِ إِنَّ الشُّكْرَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ
عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلَةٌ فِي غَامِزِينَ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya:

“Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barang siapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan (Allah) sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kelaliman yang besar". Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapak; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.”³

Dalam terminology agama, khususnya agama islam, karakter dapat disepadankan dengan akhlak , terutama dalam kosakata “akhlak al – karimah” akhlak yang mulia sebagai lawan dari “akhlak al – Syuu” akhlak yang buruk, yang dalam ikon Pendidikan di Indonesia dulu semakna dengan istilah “budi pekerti”. Akhlak menurut Ahmad Muhammad Al – Hufy dalam “ Min Akhlak al-Nabiy” ialah azimah (keutamaan) yang kuat tentang sesuatu yang dilakukan berulang -ulang sehingga menjadi adat (membudaya) yang pengaruh pada kebaikan atau keburukan. Betapa pentingnya akhlak atau karakter sehingga Nabi Muhammad SAW ditus untuk menyempurnakan akhlak manusia, dan dalam praktik kehidupan beliau dikenal sebagai berakhlak yang agung.

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, dalam <https://quran.kemenag.go.id/diakses11Desember2020>

Pendidikan karakter perlu diterapkan di berbagai segi kehidupansalah satu Lembaga yang dianggap efektif untuk mengembangkan Pendidikan karakter adalah Lembaga Pendidikan. Menurut Kemendiknas Pendidikan dianggap sebagai alternative yang bersifat preventif kaarena Pendidikan membangun generasi baru bangsa menjadi lebih baik.

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan dilakukan secara terus menerus termasuk pengembangan kurikulum. Saat ini kurikulum di Indonesia adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan generasi muda indonesia agar memiliki kemampuan yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu menjalin hubungan sosial pada kehidupan yang bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradapan dunia.

Dalam undang-undang sisdiknas No.20 tahun 2003, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran yang akan digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai pendidikan tertentu.⁴

Di MI Plus Al Istighotsah diterapkan nya kurikulum 2013 pada tahun 2015. Itu pun hanya beberapa kelas saja yang menerapkan kurikulum 2013 yaitu kelas I dan kelas IV saja, lalu pada tahun 2016 mulai berkembang yang menerapkan kurikulum 2013 yaitu kelas I, II, IV,V. dan ketika 2017 baru semua kelas menerapkan kurikulum 2013 sampai sekarang. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti melakukan observasi di kelas IV MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung. Alasan peneliti melakukan observasi di kelas Iv

⁴ Kemenag, *Undang-Undang Sidiknas 2003* (UU RI NO.20 TH 2003), hal 2.

adalah guru kelas IV mengembangkan Pendidikan karakter yang khas dan berbeda dengan kelas lain nya, missal nya pengembangan angket.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala MI Plus Al Istighotah yaitu bapak Choirul Anwar pada tanggal 12 Oktober 2019, kepala sekolah menyatakan bahwa guru-guru masih kesulitan menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013. Hal tersebut kurangnya sosialisasi. Kepala sekolah sering mendapatkan keluhan dari beberapa guru mengenai proses pembelajaran tematik. Salah satu nya adalah penilaian otentik. Dalam penilaian otentik, terdapat penilaian sikap yang harus dilakukan guru selama proses pembelajaran. dan guru harus menilai beberapa sikap dalam jangka waktu dan materi pembelajaran tertentu. Sehingga kadang guru kesulitan dalam mengintegrasikan Pendidikan karakter dalam pembelajaran.

Dalam wawancara dengan kepala sekolah, beliau juga menyatakan bahwa sekolah sudah menerapkan dan mengembangkan Pendidikan karakter menjadi hal yang utama dalam pembelajaran di kelas maupun di sekolah, sehingga siswa di sekolah tersebut diharapkan memiliki potensi yang unggul dan berkarakter. Pentingnya pendidikan karakter di sekolah tersebut menarik peneliti untuk mendalami tentang implementasi Pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di MI Plus Al Istighotsah. Peneliti juga ingin mengetahui tentang nilai – nilai karakter yang dikembangkan dalam pembelajaran di kelas IV MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung⁵

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Implementasi Pendidikan Karakter pada***

⁵ Hasil Wawancara Pra Penelitian Dengan Bapak Muhamad Choirul Anwar selaku Kepala Sekolah MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung Oktober 2018 Pukul 09.00.

Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung” penelitian ini sangat perlu dilakukan karena implementasi Pendidikan karakter sangat penting di terapkan nya, apalagi di masuk ke dalam pembelajaran tematik karena banyak sekali nilai – nilai yang terkandung di dalam Pendidikan karakter.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dari konteks penelitian diatas, maka dapat dirumuskan beberapa pokok masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Plus Al Istighotsah Tulungagung?
2. Bagaimana nilai-nilai karakter dalam pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung ?
3. Bagaimana kelemahan dan kelebihan pembelajaran tematik dalam penanaman pendidikan karakter di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan diatas maka, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendiskripsikan implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Plus Al Istighotsah Tulungagung.

2. Untuk mendiskripsikan nilai – nilai karakter dalam pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung.
3. Untuk mendiskripsikan kelemahan dan kelebihan pembelajaran tematik dalam penanaman Pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Dilakukannya penelitian ini semoga bermanfaat bagi pengembangan keilmuan sebagai berikut:

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khasanah keilmuan dan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan karakter peserta didik.
2. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif kepada semua pihak yang terkait dalam dunia pendidikan, terutama bagi :
 - a. Bagi Guru
 1. Dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas agar penanaman nilai – nilai Pendidikan karakter lebih di tingkatkan.
 - b. Bagi Kepala Sekolah / Madrasah
 1. Digunakan sebagai bahan bacaan guna menambah wawasan pengetahuan mengenai nilai – nilai Pendidikan karakter dan kepemimpinannya untuk melaksanakan tugasnya sebaga kepala sekolah.

2. Dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan untuk membina guru yang menjadi bawahannya sebagai proses belajar mengajar agar tercapai hasil yang optimal
- c. Bagi Masyarakat
1. Dijadikan sebagai bahan referensi guna menambah dan meningkatkan pengetahuan tentang nilai – nilai Pendidikan karakter
 2. Dijadikan sebagai bahan pertimbangan guna membantu mensukseskan pelaksanaan pendidikan di sekolah/ madrasah khususnya memberikan penanaman nilai – nilai Pendidikan karakter
- d. Bagi Orang Tua
- Dijadikan sebagai bahan masukan bagi dirinya guna mengarahkan dan meningkatkan penanaman nilai – nilai Pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik.
- e. Bagi Peneliti
- Sebagai tambahan untuk mengetahui dan menerapkan dalam penanaman nilai – nilai Pendidikan karakter

E. Penegasan Istilah

Istilah-istilah yang dipandang penting untuk dijelaskan dalam penelitian ini dan untuk menghindari kesalahpahaman pembaca adalah sebagai berikut :

a. Secara konseptul

1. Implementasi

Implementasi adalah suatu pelaksanaan dari sebuah perencanaan yang sudah disusun atau di buat secara matang dan jelas.

2. Pendidikan

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.

3. Karakter

menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain nya.⁶

4. Pembelajaran Tematik

Adalah program pembelajaran yang berangkat dari satu tema / topik tertentu dan kemudian di elaborasi dari berbagai aspek atau di tinjau dari berbagai persepektif mata pelajaran yang biasa di ajarkan di sekolah.⁷

5. Secara opsional

Yang dimaksud dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Tematik di Kelas IV MI Plus Al Istighotsah Panggunrejo Tulungagung” adalah usaha untuk mendiskripsikan Pendidikan karakter dalam mengimplementasikan ke dalam pembelajaran tematik

⁶ Prof.Dr.Muchlas Samani, *Konsep dan Model Pendidikan karakter*, (Bandung PT Remaja Rosadya, 2011), Hal. 42.

⁷ Dr. H.Abd.kadir, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 1

F. Sistematika Pembahasan

Guna mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan mudah serta supaya lebih mudah untuk dipahami, maka penulisan skripsi ini secara garis besar akan penulis uraikan dalam sistematika pembahasan. Penulisan skripsi ini secara keseluruhan terdiri dari enam bab. Adapun masing-masing bab tersebut disusun secara sistematis dan terinci.

1. *Bab pertama*, adalah Pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang konteks penelitian, fokus masalah, tujuan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
2. *Bab kedua*, adalah Kajian Pustaka. Pada bab ini berisi pemaparan tentang penilaian autentik dalam kurikulum 2013, , selain itu juga berisi tentang hasil penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.
3. *Bab ketiga*, adalah Metode Penelitian. Pada bab ini berisi tentang data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.
4. *Bab keempat*, adalah Hasil Penelitian. Pada bab ini terdapat pemaparan data dan temuan penelitian serta membahas tentang deskripsi fokus penelitian dan hasil penelitian.
5. *Bab kelima*, adalah Pembahasan. Pada bab ini memaparkan mengenai pembahasan dari hasil penelitian.
6. *Bab keenam*, adalah Penutup. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan beberapa saran.